

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan global yang terjadi saat ini menuntut perusahaan untuk senantiasa menjaga kestabilan kualitas produk (Farid, 2019). Pada saat ini dunia industri di era perdagangan global mengalami pergerakan yang ekstrim dan menimbulkan persaingan yang ketat, tidak terkecuali terhadap industri kategori sedang dan besar. Salah satu faktor penting penentu dalam persaingan tersebut adalah sistem kerja. Untuk memaksimalkan proses produksi perlu memperhatikan sistem kerja yang baik melalui perancangan yang nyaman, aman, efektif, efisien dan perilaku yang terampil serta meminimalkan *idle time* dalam proses produksi (Maulana *et al.*, 2011). Kinerja logistik yang merupakan bagian dari penentu harga produksi telah lama dianggap sebagai kunci dalam pembangunan ekonomi, integrasi spasial, dan integrasi pasar di negara maju. Efisiensi kinerja logistik ini sangat bergantung pada penggunaan peralatan yang optimal di gudang ataupun untuk pengangkutan barang. Faktor kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan listrik juga dapat menyebabkan biaya operasional produksi semakin besar, oleh karena itu perlu dicari upaya untuk menekan biaya operasional produksi melalui pengurangan biaya penggunaan bahan bakarnya (Rijanto & Efendi, 2019). Supply chain (rantai pengadaan) adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada para pelanggannya. Rantai ini juga merupakan jaringan atau jejaring dari berbagai organisasi yang saling berhubungan yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan atau penyaluran barang tersebut. Konsep supply chain merupakan konsep baru dalam melihat persoalan logistik. Dalam konsep baru ini, masalah logistik dilihat sebagai masalah yang lebih luas yang terbentang sangat panjang sejak dari bahan dasar sampai barang jadi yang dipakai konsumen akhir, yang merupakan mata rantai penyediaan barang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa supply chain management adalah logistics network. Dalam hubungan

ini, ada beberapa pemain utama yang merupakan perusahaan- perusahaan yang mempunyai kepentingan yang sama, yaitu suppliers, manufacturer, distribution, retail outlets, dan customers. *Supply Chain Management* pada hakikatnya adalah jaringan organisasi yang menyangkut hubungan ke hulu (*upstreams*) dan ke hilir (*downstreams*), dalam proses dan kegiatan yang berbeda menghasilkan nilai yang terwujud dalam barang dan jasa di tangan pelanggan terakhir (*ultimate customers*). (Widya *et al.*, 2018) Oleh karena itu di tengah persaingan global yang ketat dalam dunia industri saat ini, manajemen rantai pasok (*Supply Chain Management/SCM*) memainkan peran sentral dalam memastikan efisiensi operasional. SCM sangat berkembang dengan pesat karena di barengi dengan perkembangan teknologi yang semakin mempermudah manusia dalam pertukaran informasi, dengan adanya hal ini maka akan mempermudah mendistribusikan atau memberikan pelayanan yang maki baik kepada pelanggan.

Dalam pengukuran kinerja tersebut dapat diukur dengan pendekatan menggunakan metode SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) (Widya *et al.*, 2018). Pendekatan model yang banyak digunakan untuk mengukur performasi kinerja rantai pasokan perusahaan pada saat ini adalah metode SCOR (*Supply Chain Operations Reference*) yang merupakan suatu bentuk model konseptual yang dikembangkan oleh sebuah organisasi non-profit independent yang diakui sebagai standar antar industri yaitu *Supply Chain Council* (SCC) (Mutaqin, 2021). Diantara upaya yang dapat dilakukan adalah mengukur dan meningkatkan kualitas kinerja Supply Chain Management, untuk mengukur kinerja rantai pasok diperlukan KPI (*Key Performance Indicator*) yang tepat, dan alat ukur kinerja paling relevan adalah menggunakan model pendekatan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR), suatu model yang dirancang oleh *Supply Chain Council* (SCC). Model SCOR adalah salah satu model dari operasi rantai pasok, yang pada dasarnya merupakan model berdasarkan proses. Model ini membagi proses-proses rantai pasok menjadi lima proses inti, yaitu plan, source, make, deliver, return, dan

enable. Penelitian mengenai pengukuran rantai pasok berkaitan dengan kinerja proses menggunakan pendekatan metode SCOR (*Supply Chain Operations Reference*) telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Natalia (2015) menerangkan bahwa pengelolaan supply chain yang sadar lingkungan adalah mempertimbangkan dampak lingkungan akhir dan sekarang dari semua produk dan proses dalam rangka melindungi lingkungan alam. Kemudian penelitian Azmiyanti (2016) meneliti dengan Variabel pengukuran yang digunakan adalah customer focused meliputi Metrics Asset Management (*Cash to Cash Cycle Time*), Cost (*Total Supply Chain Management Cost*), Reliability (*Perfect Order Fulfillment*), dan Responsiveness (*Order Fulfillment Cycle Time*). Dan selanjutnya Hartati (2017) dilatar belakangi oleh masalah keterlambatan bahan baku, jumlah bahan baku yang tidak sesuai dengan permintaan, dan keterlambatan pengiriman produk.

Penyedia Logistik Pihak Ketiga biasanya mengkhususkan diri dalam pengoperasian terpadu layanan warehousing dan transportasi yang dapat ditingkatkan dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan pelanggan, berdasarkan kondisi pasar, untuk memenuhi permintaan dan persyaratan layanan pengiriman. Layanan seringkali berada di luar logistik untuk memasukkan layanan nilai tambah yang terkait dengan produksi atau pengadaan barang, seperti layanan yang mengintegrasikan bagian-bagian rantai pasokan. Penyedia layanan terintegrasi disebut sebagai penyedia pihak ketiga dari *Supply Chain Management*, atau sebagai penyedia layanan *Supply Chain Management*. 3PL menargetkan fungsi-fungsi tertentu dalam manajemen pasokan, seperti pergudangan, transportasi, atau penyediaan bahan baku, dalam diskusi logistik dengan Adrian Logistik, *The Third Party Logistic providers* (3PL) dan outsourcing hampir semua fungsi logistik yang mungkin adalah strategi yang telah diketahui, terbukti, dan sangat ketat yang menghasilkan efisiensi kinerja keuangan dan operasional yang hampir secara langsung membantu perusahaan mengurangi biaya dan meningkatkan

kinerja rantai pasokan. Logistik adalah kompetensi inti dari penyedia Logistik Pihak Ketiga . Dengan keuntungan dalam penghematan biaya dan waktu menurut, penyedia mungkin memiliki pengetahuan yang lebih relevan dan keterampilan yang lebih besar daripada perusahaan penghasil atau penjualan, dan mungkin memiliki lebih banyak jaringan global yang memungkinkan efisiensi waktu dan biaya yang lebih besar juga. Peralatan dan sistem Teknologi Informasi untuk penyedia 3PL terus diperbarui dan disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan pemasok mereka. Seringkali, perusahaan produksi atau penjualan tidak memiliki waktu, sumber daya, atau keahlian untuk beradaptasi dengan peralatan dan sistem mereka dengan cepat. Salah satu kelemahan adalah hilangnya kendali yang dialami oleh klien yang menggunakan *Third Party Logistics*. Ketika logistik keluar, penyedia 3PL biasanya mengasumsikan komunikasi dan interaksi dengan pelanggan atau pemasok perusahaan. Untuk mengurangi ini, beberapa upaya dilakukan oleh 3PL untuk mengklaim mereka sebagai klien mereka, seperti menerapkan logo klien pada aset mereka dan mendandani karyawan mereka seperti karyawan klien mereka. Berdasarkan data di perusahaan menunjukkan jenis kerusakan dan return sebesar 10% dari 30.000 paket dalam kurun waktu 1 bulan, masih tingginya kerusakan tersebut maka peneliti merasa perlu mengangkat permasalahan ini untuk di teliti dengan tujuan meminimalisasi kerusakan tersebut.

Pelaksanaan pendidikan tinggi saat ini telah menuntut mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan teknologi serta perindustrian yang ada (Prasetya *et al.*, n.d.). Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian berjudul Pengukuran Kinerja Supply Chain Menggunakan Metode *Supply Chain Operations Reference* Pada Perusahaan Third Party Logistics

## 1.2 Rumusan Masalah

Sejauh mana Kinerja *Supply Chain* dengan Menggunakan Metode *Supply Chain Operations Reference*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengukur sejauh mana Kinerja *Supply Chain* dengan Menggunakan Metode *Supply Chain Operations Reference*. Manfaat Penelitian

## 1.4 Batasan Masalah

- 1 Selama penelitian kebijakan perusahaan 3pl tidak berubah.
- 2 Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 bulan.
- 3 Penelitian ini hanya di wilayah Mojokerto

## 1.1 Asumsi Penelitian

- Pada penelitian ini metodologi ini mampu memberikan gambaran menyeluruh dan terstruktur mengenai efisiensi dan efektivitas operasional rantai pasok. Metode SCOR mencakup lima proses utama: *Plan* (Perencanaan), *Source* (Pengadaan), *Make* (Pembuatan), *Deliver* (Pengiriman), dan *Return* (Pengembalian), yang dianggap relevan dan aplikatif untuk aktivitas 3PL.
- Diharapkan bahwa dengan menggunakan SCOR, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengukur kinerja pada setiap proses secara objektif, sehingga mampu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, mengoptimalkan alokasi sumber daya, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mengurangi biaya operasional. Selain itu, asumsi ini juga melibatkan bahwa

perusahaan 3PL memiliki sistem informasi yang memadai untuk mendukung pengumpulan data yang diperlukan serta kemampuan analisis yang tepat untuk mengevaluasi hasil pengukuran kinerja tersebut.

## **1.2 Sistematika Penulisan**

Berikut sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti membahas mengenai Latar Belakang; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; Batasan Masalah; Asumsi Penelitian; Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini peneliti membahas mengenai Penelitian Terdahulu; Tinjauan Teori; Hipotesis Penelitian; Model Konseptual; Tahapan Perancangan dan Pengembangan; Kerangka Berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti membahas mengenai Studi Literatur dan Lapangan; Lokasi dan Waktu Penelitian; Pengumpulan dan Pengolahan Data; Perancangan dan Pengembangan Desain Kemasan; Analisa Hasil; Pengujian Hipotesis; Penarikan Kesimpulan.

### **BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini akan menampilkan beberapa penjelasan yang dilakukan saat penelitian yang diolah pada bab sebelumnya. Hasil yang didapat dari pengolahan data tersebut akan dilakukan sebuah pembahasan dan juga interpretasi yang didapat dari teori-teori yang telah dibahas sebelumnya.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab ini berisikan penutup yang berisikan saran dan kesimpulan yang diambil berupa rangkuman dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.